

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan RA Sholahiyah Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**

Keberhasilan suatu lembaga selalu disertai peristiwa yang melatar belakangi keberadaannya. Mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berarti bagi perkembangan masa mendatang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dyah Rosyami Ujianti, S. Pd selaku kepala sekolah RA Sholahiyah mengungkapkan berikut ini:

“Pada awalnya sebelum adanya Raudhotul Athfal Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ini, di MI NU Sholahiyah telah terdapat 2 (dua) kelas untuk kelas 1A dan 1B. Kelas 1A ini merupakan kelas perintis bagi kelas 1B atau untuk anak usia dibawah 6 Tahun (setingkat dengan TK/RA) ini dimaksudkan untuk menjaring anak-anak TK/RA untuk bisa masuk ke MI NU Sholahiyah.

Atas permintaan dari Muslimat Ranting Pedawang dan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didiknya maka untuk kelas 1A didaftarkan secara resmi menjadi RA Sholahiyah pada tanggal 19 Juli 2005 dan telah mendapatkan surat ijin operasional dari Depag.

Yang mendirikan adalah Yayasan Sholahiyah yang beralamat di Jalan Mayor Kusmanto RT.05 RW.01 Des Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Adapun status tanah dan gedung adalah milik Yayasan Sholahiyah dan RA Sholahiyah meminjam gedung dan tanah MI NU Sholahiyah.

Pada tanggal 18 Agustus 2013 RA Sholahiyah mempunyai gedung sendiri yang letaknya di sebelah barat gedung MI NU Sholahiyah. Demikian sejarah singkat berdirinya RA Sholahiyah. Semoga perkembangan RA Sholahiyah senantiasa meningkat kearah yang lebih baik”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Dyah Rosyami Ujianti, S. Pd kepala sekolah RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, tanggal 24 agustus 2020.

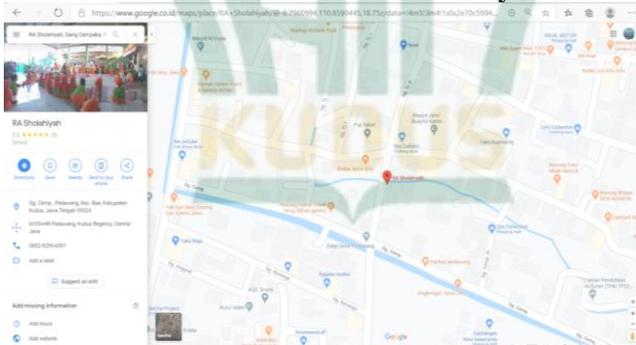
**2. Letak Geografis RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus**

RA Sholahiyah terletak di Jl. Mayor Kusmanto RT 05 RW 01 Gg. Cempaka, Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59324 Kudus. RA Sholahiyah Pedawang Bae berdekatan dengan perkampungan yang cukup sesuai dengan penentuan lokasi yang strategis dan berada dalam satu lingkup Yayasan Sholahiyah. Akses jalan untuk segera bisa sampai ke sekolah juga sangat mendukung, kendaraan seperti sepeda motor, mobil, ataupun hanya dengan berjalan kaki juga dapat mudah dilalui. Meski berbatasan langsung dengan jalan raya pada setiap sisi bangunan di kelliingi pagar agar aman, nyaman dan kondusif untuk anak didik.

Untuk mendeskripsikan letak geografisnya berikut ini adalah gambaran batasan-batasan yang mengelilingi RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus:

- Batas Utara : Rumah warga
  - Batas Selatan : Rumah warga
  - Sebelah Timur : MI Sholahiyah, Masjid Jami' Busyrol Karim
  - Sebelah Barat : Jalan raya
- Adapun peta lokasinya sebagai berikut:<sup>2</sup>

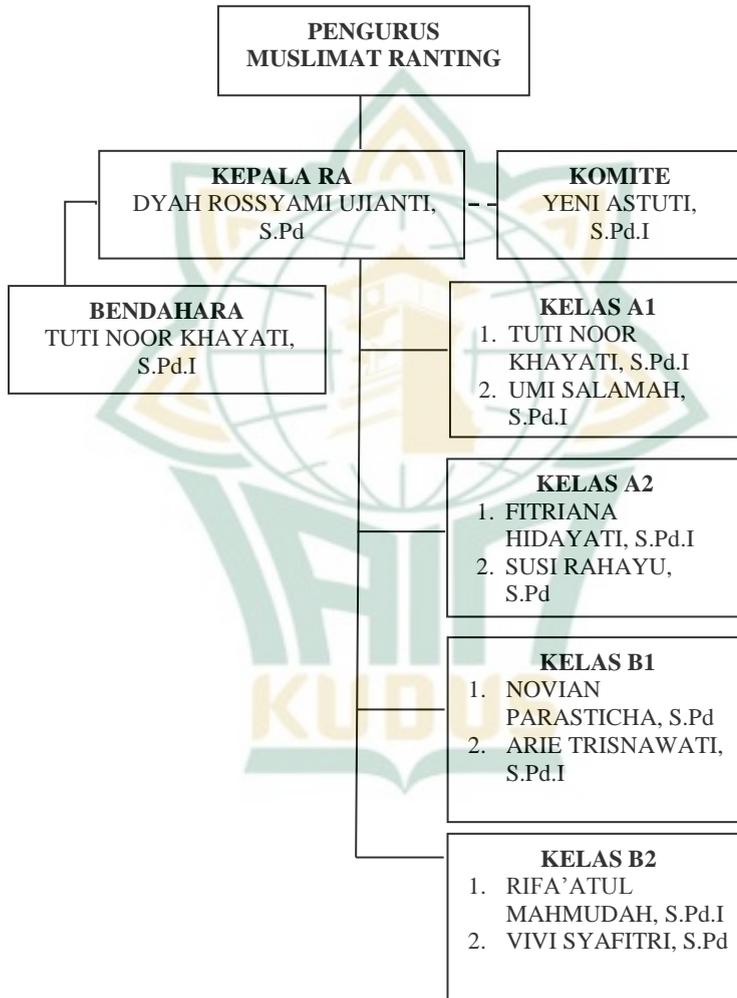
**Gambar 4.1** denah RA Sholahiyah



<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Dyah Rosyami Ujjianti, S. Pd kepala sekolah RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada tanggal 24 agustus 2020

3. Struktur Organisasi RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

Tabel 4.1  
STRUTUR KEPENGURUSAN  
RA SHOLAHYAH  
TP. 2019/2020



KETERANGAN



: Garis Koordinasi

: Garis Komando

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

Adapun visi dan misi RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Visi  
Visi RA Sholahiyah Terwujudnya Siswa yang Mandiri, Cerdas, Kreatif, Beriman, Bertaqwa dan Berakhlakul Karimah.
- b. Misi RA Sholahiyah:
  - 1) Mewujudkan siswa dan siswi yang mandiri dan cerdas.
  - 2) Mewujudkan siswa dan siswi yang kreatif
  - 3) Mewujudkan siswa dan siswi yang berakhlakul karimah
- c. Tujuan RA Sholahiyah :
  - 1) Agar diterima di hati masyarakat sebagai wadah pendidikan anak usia dini
  - 2) Agar tercipta anak yang sholeh dan sholehah
  - 3) Agar menjadi anak yang terampil, cerdas dan mandiri
  - 4) Menanamkan ilmu agama pada anak lebih dini
  - 5) Menjadi generasi yang siap bersaing
  - 6) Membiasakan perilaku yang santun dan Islami
  - 7) Unggul dalam prestasi dan keagamaan
  - 8) Mengembangkan kreatifitas ketrampilan, seni dan ketangkasan anak<sup>3</sup>

#### 5. Profil Pendidik RA Sholhiyah Pedawang Bae Kudus

RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus mempunyai tenaga edukatif yang memadai ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki. Daftar guru RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus pada Tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 24 agustus 2020.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Profil Pendidik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 24 agustus 2020.

**Tabel 4.2 Daftar Guru RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus**

NO	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pendidikan	Mulai Tugas	Alamat	Jabatan
1.	Dyah Rosyyami Ujianti, S. Pd	Kudus, 24 Juni 1984	S1	20 Juni 2005	Pedawang	Kepala
2.	Ummi Salamah, S. Pd	Kudus, 09 Maret 1986	S1	20 Juni 2009	Bacin	Guru
3.	Tuti Noor K, s. Pd. I	Kudus, 02 September 1983	S1	20 Juli 2010	Dersalam	Guru
4.	Arie Trisnawati, S. Pd.I	Kudus, 11 Agustus 1990	S1	20 Juni 2013	Mejobo	Guru
5.	Novian Paratischa, S. Pd	Kudus 20 Mei 1990	S1	20 Juli 2013	Pedawang	Guru
6.	Fitriani Hidayati, S. Pd.I	Kudus, 06 Januari 1985	S1	20 Juli 2013	Jepang Pakis	Guru
7.	Rifa'atul Mahmudah, S. Pd.I	Kudus, 07 Juli 1991	S1	20 Agustus 2015	Bakalan Krapyak	Guru
8.	Vivi Syafitri, S. Pd	Kudus, 30 Maret 1994	S1	14 Juli 2017	Jati Wetan	Guru
9.	Susi Rahayu, S. Pd	Kudus, 04 Februari 1996	S1	14 Juli 2017	Pedawang	Guru

## 6. Profil Peserta Didik RA Sholhiyah Pedawang Bae Kudus

Jumlah peserta didik RA sholahiyah pedawang Bae Kudus sebanyak 125 anak yang terdiri dari 66 anak kelas A dan 59 anak kelas B. Berikut adalah data nama pedeta didik kelas A dan B RA Sholahiyah pada tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Profil Peserta didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 24 agustus 2020.

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

**a. Data Kelas A1**

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan
1.	Adiyastha Naufal Safaras	Naufal
2.	Alyando Fadhil Muzafar	Fadhil
3.	Anggi Fiona Larasati	Fiona
4.	Apta Arifatus Shofiyyah	Apta
5.	Azzahra Maulida	Zahra
6.	Bella Puspita	Bella
7.	Farel Athariz Achmad	Farel
8.	Fillio Nu'man Wafie	Fio
9.	Gwyneth Aykelly Adepurwani	Kelly
10.	Habibie Fudail Basuki	Habibie
11.	Ifah Anis Nafisah	Ifah
12.	Jessy Avrilla Putri	Avrilla
13.	Kanza Leilani Larisa A	Kanza
14.	Keyla Audi Nisa	Keyla
15.	Lusiana Agustina	Lusi
16.	Muhammad Ian Tsaqif Al-Faruq	Ian
17.	Marvin Monalisa	Marvin
18.	Merlin Musalina	Merlin
19.	Mikayla Rizki El-Fira	Fira
20.	Muhammad Albi Latif Umam	Albi
21.	Muhammad Ashif Hamdani	Ashif
22.	Muhammad Khoirul Huda	Huda
23.	Muhammad Leonalka Nabil Firdausy	Leon
24.	Muhammad Rafa Syaifuddin	Rafa
25.	M. Rasyid Irbab Nabil	Abil
26.	Muhammad Wafie Al-Ahza	Wafie
27.	Mutiara Nur Ramadhani	Tiara
28.	Naura Fauzhara Rahmah	Naura
29.	Nayla Afriliya Anggraeni	Nayla
30.	Niwang Jati Sasongko	Niwang
31.	Velia Khusna Maulida	Velia
32.	Yumna Wafa Umaiza	Yumna

**b. Data Kelas A2**

<b>No</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Nama Panggilan</b>
1.	Ahmad Yafi Alifudin	Yafi
2.	Aldi Prayoga	Aldi
3.	Amrina Bilqis Mukharromah	Bilqis
4.	Ara Athifa Noviana	Ara
5.	Arya Seto Gumilang	Arya
6.	Athayatul Khaira	Athaya
7.	Bunga Aqilah Maulida	Aqilah
8.	Chika Cahya Anggita	Chika
9.	Dalisha Lulu Mumtazah	Lulu
10.	Elang Linggar Pratama	Elang
11.	Falisha Rizki Rafanda	Ais
12.	Fathan Maulana Nugraha	Fathan
13.	Febriana Putri Amelya	Amelya
14.	Ilham Chandra Wibowo	Ilham
15.	Indira Nadhifa Rahma	Dira
16.	Khanza Islami Cahya	Khanza
17.	Mugni Al Barri Shofriyatna	Al Barr
18.	Muhammad Aqil Rizqullah	Aqil
19.	Muhammad Ervan Shandy Aditya	Shandy
20.	Muhammad Ilyas Al Farisqy	Ilyas
21.	Muhammad Najich Attaqiy	Muham
22.	Muhammad Rafa Azka Putra	Azka
23.	Nabhan Kafie El Azzam	Kafie
24.	Naufal Afkarrafa Triono	Afkarrafa
25.	Nayla Zahra Salsabila	Nayla
26.	Qaila Ameilia Ariyanti	Qaila Amel
27.	Qaila Taqiyya Sakti Andrea	Qaila
28.	Rafa Azka Putra Hermansyah	Rafa
29.	Raziq Akrimal Fanani	Raziq
30.	Rizka Zahrotun Nafisah	Rizka
31.	Safira Nuzurur Rizqi	Safira
32.	Salsabela Ariyanti	Salsa
33.	Siti Fatimatuz Zahra	Zahra
34.	Syakira Ayzka Alifa	Ayzka

**c. Data Kelas B1**

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan
1.	Arganta Yuda Permata	Ganta
2.	Azhar Aldan Syam	Aldan
3.	Lubna Haniza Syuhada	Haniza
4.	Silna Labibatusy Syarifah	Silna
5.	Muhammad Ryan Al Fakih	Ryan
6.	Afif Fahreza Nur Abdillah	Afif
7.	Ahmad Ghazi Argani	Ghazi
8.	Farah Zidna Mufidah	Ufi
9.	Hani Maharani	Hani
10.	Humam Ammar Zada	Zada
11.	Maulida Nafaisad Duror Wahab	Nafa
12.	Muhammad Alvino Zuna Praditya	Vino
13.	Muhammad Fadhiil	Fadhiil
14.	Rofiqoh Juhan Bilqis	Bilqis
15.	Sultan Afriansyah	Sultan
16.	Achmad Ibroz Dliyali Ilmi	Ilmi
17.	Afifa Fitiya Herma	Afi
18.	Alisya Putri Auliya	Alisya
19.	Daniesh Bagasditya	Daniesh
20.	Diandra Juan Pratama	Diandra
21.	Haikal Aqila Shihab	Haikal
22.	Luthfia Zahra Talita	Talita
23.	Muhammad Fajrul Falach	Fajrul
24.	Naila Muazara Ulfa	Lala
25.	Naufal Putra Penyalay	Naufal
26.	Salsabila Petriana Ramadani	Salsa
27.	Zulfadli	Fadli
28.	Bintang Arkana Athaya Sakti	Raka
29.	Lu'lu'a Zahrotul Yumna	Lu'lu'a

**d. Data Kelas B2**

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan
1.	Adinda Fahriana Maulida	Dinda
2.	Ariqa Fatina	Ariqa
3.	Cahaya Ayu Kurnia	Cahaya
4.	Davina Aurellia Billqis	Aurell

5.	Firly Syahira Noviana	Firly
6.	Habibi Zaidan Amin	Habibi
7.	Muhammad Salman Arif	Salman
8.	Muhammad Danis Riski Firmansyah	Danis
9.	Muhammad Firas Rayyan	Rayyan
10.	Muhammad Hisyam Zamir	Hisyam
11.	Muhammad Ivan Bachtiar	Ivan
12.	Muhammad Robith Sadewo	Robith
13.	Najwa Amalia Azzahra	Zahra
14.	Najwa Khalisa Nurriyah	Najwa
15.	Naufal Muhammad Zaidan	Naufal
16.	Naura Hasna Annida	Naura Hasna
17.	Akifa Bilqis Ufaira	Bilqis
18.	Kayla Fatimatuz Zahra	Kayla
19.	Mohammad Alfin Maulana	Alfin
20.	Muhammad Fairel Athariz Calief	Fairel
21.	Muhammad Rayhan Al Fahmi	Rayhan
22.	Muhammad Syahrul Ramadhan	Syahrul
23.	Muhammd Wafa Aljufi	Wafa
24.	Mutia Farah Maulida	Farah
25.	Rayhan Niyaz Hastadi	Ihan
26.	Revan Bintang Putra Bima	Bima
27.	Vina Dewi Maharani	Vina
28.	Abhilla Az'zahra Rizqi	Abhilla
29.	Naura Ma'riatus Shofia	Naura
30.	Rijal Fadhil Ghiffari	Rijal

## 7. Sarana Prasarana RA Sholahiyah Bae Kudus

RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapaun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bangunan dan Ruang Madrasah meliputi:<sup>6</sup>

**Tabel 4.4**  
**DATA RUANGAN**

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Keadaan		
				Baik	R R	R B
1	Kantor	1		✓		
2	Kantin	1		✓		
3	Dapur	1		✓		
4	Ruang Kelas	4		✓		
5	Kamar mandi dan WC	1		✓		
6	Tempat wudhu	1		✓		
7	Tempat parkir	1		✓		
8.	Tempat bermain outdoor	1		✓		

APE yang ada di RA Muslimat NU Sholahiyah setiap tahunnya beli karena seringnya hilang ataupun rusak diantaranya balok dua set dan bola dua set. Setiap anak mendapatkan pensil tulis, buku, lem, dan sebagainya untuk menunjang keberhasilan anak didik.

APE Outdoor sangat penting untuk anak-anak khususnya untuk bermain bersama-sama dengan keadaan ceria dan gembira, di antaranya adalah:

- a) Mainan mobil-mobilan berjumlah 2
- b) Mainan ayunan berjumlah 2
- c) Mainan komedi putar berjumlah 2

## 8. Data Diri Siswa

a. Biodata Siswa

1. Nama

a. Nama Lengkap : Riska Zahrotun Nafisah

b. Nama Panggilan : Riska

2. Jenis Kelamin : Perempuan

3. Tempat, Tanggal Tahir : Kudus, 4 Juni 2015

4. Agama : Islam

5. Kewarganegaraan : Indonesia

6. Setatus Dalam Keluarga : Anak

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Sarana Prasarana RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, Pada 24 Agustus 2020.

7. Anak Ke : Satu  
 8. Jumlah Saudara Kandung: Dua  
 9. Jumlah Saudara Tiri :-  
 10. Alamat Lengkap : Pedawang Bae Kudus
- b. Biodata Orang Tua
1. Nama Ayah : Muhammad Sulaiman  
 2. Pekerjaan : Karyawan  
 3. Nama Ibu : Tri Yuniana Rahayu  
 4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- a. Biodata Siswa
1. Nama
- a. Nama Lengkap : Muhammad Fadhil  
 b. Nama Panggilan : Fadhil
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 3. Tempat, Tanggal Tahir : Kudus, 25 April 2014  
 4. Agama : Islam  
 5. Kewarganegaraan : Indonesia  
 6. Setatus Dalam Keluarga : Anak  
 7. Anak Ke : Satu  
 8. Jumlah Saudara Kandung : Satu  
 9. Jumlah Saudara Tiri : -  
 10. Alamat Lengkap : Dersalam Bae Kudus
- b. Biodata Orang Tua
1. Nama Ayah : Mustakim  
 2. Pekerjaan : Buruh  
 3. Nama Ibu : Tri Wahyu Ningsih  
 4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- a. Biodata Siswa
1. Nama
- a. Nama Lengkap : Muhammad Najih Attaqi  
 b. Nama Panggilan : Muham
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 3. Tempat, Tanggal Tahir : Kudus, 12 Juli 2015  
 4. Agama : Islam  
 5. Kewarganegaraan : Indonesia  
 6. Status Dalam Keluarga : Anak  
 7. Anak Ke : Satu  
 8. Jumlah Saudara Kandung : Dua  
 9. Jumlah Saudara Tiri : -  
 10. Alamat Lengkap : Pedawang Bae Kudus

- b. Biodata Orang Tua
- |              |                          |
|--------------|--------------------------|
| 1. Nama Ayah | : Muhammad Asrofi        |
| 2. Pekerjaan | : Pedagang               |
| 3. Nama Ibu  | : Elis Anilatul Muflihah |
| 4. Pekerjaan | : Pedagang               |

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pembiasaan Iqro' Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

#### a. Pembiasaan Iqro Oleh Orang Tua

Orang tua membiasakan anak untuk belajar mengaji dirumah, selain disekolah anak juga harus belajar dirumah dengan didampingi oleh orang tua, orang tua juga harus mendukung anak untuk belajar mengaji. Karena belajar mengaji disekolah saja kurang maksimal untuk itu pihak sekolah juga membutuhkan bantuan atau kerjasama kepada orang tua anak didik untuk mengajari anak belajar mengaji dirumah, agar dapat hasil yang maksimal.

Orang tua juga membiasakan anak untuk belajar mengaji dirumah dengan didampingi oleh orang tua, orang tua juga harus mendukung dan membiasakan anak untuk belajar mengaji dan bagaimana pembiasaan orang tua dalam mengajarkan anak mengaji. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Yuniana Rahayu orang tua dari Riska Zahrotun Nafisah dalam pembiasaan iqro

*“ selain riska belajar mengaji di RA Sholahiyah, riska juga saya biasakan untuk selalu belajar mengaji dirumah, saya membiasakan anak belajar mengaji pada waktu habis sholat magrib, harus belajar mengaji terlebih dahulu sebelum bermain lagi, saya membiasakan harus belajar mengaji meskipun sebentar yang terpenting riska harus belajar mengaji, kecuali saat berpergian atau saat sakit baru tidak belajar mengaji ”<sup>7</sup>*

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Ibu Tri Yuniana Rahayu Orang Tua Dari Riska Zahrotun Nafisah, Pada 7 Agustus 2020.

Hasil observasi pada tanggal 7 agustus 2020 orang tua risiko mengajarkan anak mengaji setelah sholat magrib, setelah sholat magrib bersama keluarganya ibu yuni mengajak anak untuk mengaji, dan anak langsung mengambil buku mengaji, setelah mengambil buku mengaji kak risiko langsung menghampiri ibunya untuk mengajarkan anak belajar mengaji. Posisi saat belajar mengaji yaitu anak duduk disebelah ibunya. Dari hasil pengamatan saat kak risiko belajar mengaji ibu yuni menyimak pelafalan huruf hijaiyah yang dibaca oleh kak risiko apakah sudah benar atau ada yang kurang tepat, saat kak risiko membaca ada yang kurang tepat maka ibu yuni memberitahu anak jika ada yang salah dalam melafalkan huruf hijaiyah dan kak risiko mengulangi lagi sampai pelafalannya benar.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Tri Ningsih orang tua dari Muhammad Fadil dalam pembiasaan iqro

*“pembiasaan yang saya terapkan kepada anak yaitu membiasakan anak belajar iqro’ ditempat TPQ, rumah dan juga di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, selain setiap hari jum’at dan sabtu anak belajar mengaji di RA, anak juga belajar mengaji waktu sore hari di TPQ dan dimalam hari setelah sholat magrib anak belajar mengaji dirumahan, itu dilaksanakan setiap hari kecuali saat libur, karena anak saya sudah belajar ditiga tempat jadi saya hanya mendukung anak untuk selalu semangat dalam belajar mengaji, saya hanya mengajarkan anak setiap 1 bulan sekali atau kadang 1 minggu sekali”<sup>9</sup>*

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 8 agustus 2020 orang tua fadil membiasakan anak untuk belajar mengaji diluar rumah karena orang tua lebih mempercayakan pembelajaran mengaji anak di madrasah TPQ dan dirumahan, dari pada mengajarkan anak mengaji dirumah, untuk itu orang tua hanya sekali

---

<sup>8</sup> Observasi Dirumah Ibu Tri Yuniana Rahayu, Pada 7 Agustus 2020

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ibu Tri Ningsih Orang Tua Dari Muhammad Fadil, Pada 8 Agustus 2020

atau 2 kali dalam satu bulan untuk melihat perkembangan anak dalam belajar mengaji karena orang tua berfikir anak sudah merasa lelah dikarenakan sudah belajar mengaji 2 atau 3 kali dalam 1 hari, untuk itu orang tua tidak setiap hari mengajarkan anaknya mengaji dirumah.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Elis Anilatul Muflihah orang tua dari Muhammad Najih Attaqi dalam pembiasaan iqro.

*“ saya selalu membiasakan anak untuk selalu membaca setiap habis magrib untuk mengaji walau sebentar meskipun saya menjadi guru mengaji di TPQ dan dirumah tetapi saya mengajarkan anak mengaji secara privat tidak bersama sama teman-temannya, karena saya pengen anak fokus dalam belajar mengaji, untuk itu saya mengajari anak terlebih dahulu sebelum menjadi guru ngaji untu anak-anak lain. Setiap selesai sholat magrib saya wajibkan anak mengaji kecuali jika anak sakit, dan jika saya ada kepentingan lain maka ayahnya yang mengajari anak belajar mengaji”<sup>11</sup>*

Dari hasil observasi yang dilakukan pada 9 agustus 2020 dirumah ibu elis selaku orang tua dari muham yaitu orang tua selalu membiasakan anak untuk belajar mengaji setiap habis magrib meskipun kedua orang tuanya menjadi guru TPQ tetapi orang tua selalu meluangkan waktunya untuk mengajarkan anak untuk mengaji setiap habis magrib. Dari hasil pengamatan saat anak belajar mengaji anak begitu semangat dalam belajar mengaji, dalam pembelajaran mengaji orang tua menggunakan kitab yang benar agar memudahkan anak dalam membaca supaya saat membaca anak lebih jelas melihat huruf hijaiyyahnya. Saat anak mengaji kitab dipegang oleh anak dan orang tua menyimak bacaan atau pelafalan huruf hijaiyyah anak, apakah sudah benar

---

<sup>10</sup> Obsevasi dirumah Ibu Tri Ningsih Orang Tua Dari Muhammad Fadil, Pada 8 Agustus 2020

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ibu Elis Anilatul Muflihah Orang Tua Dari Muhammad Najih Attaqi, Pada 9 Agustus 2020

dalam pelafalan dan panjang pendek dalam membaca atau ada yang kurang tepat, jika kurang tepat maka orang tua mengingatkan dan menyuruh mengulang bacaan sampai bacaan itu benar.<sup>12</sup>

Pembiasaan iqro' pada anak untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an sudah diterapkan oleh orang tua dan RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus dengan baik dengan harapan dalam membiasakan anak untuk mengaji dapat meningkatkan baca Al-Qur'an.

#### **b. Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Pada Anak Usia Dini**

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting bagi anak karena orang tua memiliki amanat dalam memelihara dan mendidik anak agar anak dapat menjadi manusia sesuai dengan harapan. Selain pendidikan dari sekolahan orang tua berperan sangat penting untuk mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Yuniana rahayu orang tua dari Riska Zahrotun Nafisah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an

*“ untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an saya menentukan kapan anak belajar mengaji kapan anak belajar membaca dan kapan anak untuk bermain, kenapa saya menentukan atau memberi waktu seperti itu agar anak dapat mengetahui dan terbiasa kapan anak bermain dan mengaji sehingga saat anak mengaji anak tidak merasa keberatan atau terpaksa untuk mengaji karena saya berharap anak belajar mengaji itu dari hati bukan karena paksaan, saya mengenalkan anak huruf hijaiyyah dari anak sekolah di PAUD sekitar usia 3 tahunan saya sudah mengenalkan dan mengajarkan anak tentang huruf hijaiyyah dan alhmdulillah diusia 5 tahun riska sudah bisa mengaji dengan lancar dan sudah dapat membedakan huruf hijaiyyah dengan benar dan sudah dapat membaca huruf hijaiyyah yang*

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Elis Anilatul Muflihah Orang Tua Dari Muhammad Najih Attaqi, Pada 9 Agustus 2020

*bergandengan juga yang berkarokat. Dan alhmdulillah karena sudah saya biasakan sejak kecil kalau habis magrib itu wajib mengaji jadi sekarang anak saya sudah terbiasa habis magrib itu belajar mengaji dengan senang, selain anak sudah terbiasa untuk mengaji dan merasa senang. Namanya anak-anak kadang juga merasa capek atau kurang semangat dalam belajar maka orang tua untuk meningkatkan semangat anak kembali yaitu dengan cara memberi hadiah yang anak mau seperti makan diluar bersama keluarga atau dibelikan baju yang anak mau tetapi saya tidak membiasakan untuk selalu menuruti hanya sekali – sekali saja agar anak semangat lagi dalam belajar*<sup>13</sup>

Hasil observasi pada tanggal 7 agustus 2020 orang tua riska setelah melaksanakan sholat magrib bersama keluarganya, orang tua bertanya kepada anak mau mengaji dimana ditempat sholat apa dikamar atau diruang keluarga, untuk membuat anak merasa senang dengan ditanya seperti itu, karena bagi orang tua memberikan rasa senang dan kenyamanan saat anak belajar itu perlu, setelah menentukan dimana anak nyaman untuk belajar, anak duduk disebelah orang tua atau ibu dan membuka kitab yambu'a dicari halaman sampai mana anak kemarin mengaji. Setelah membuka kitab yambu' dilanjutkan membaca ta'awud dilanjutkan mengaji yang kemarin dibaca mengulang bacaan yang kemarin agar anak selalau mengingatnya setelah mengulang, setelah mengulang anak membaca halaman berikutnya dengan disimak orang tua, anak mengaji dengan sendirinya baru kalau salah diingatkan dengan cara disuruh mengulang bacaan sampai benar agar anak bisa mengetahui dimana letak kesalahannya, dari hasil pengamatan saat anak sedang membaca ada salah dalam pelafalan kasrohnya dan orang tua mengingatkan kalau ada yang salah dalam pelafalannya dan anak membaca

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ibu Tri Yuniana Rahayu Orang Tua Dari Riska Zahrotun Nafisah, Pada 7 Agustus 2020.

lagi sampai benar dan dilanjutkan membacanya sampai 1 halaman, setelah anak mengaji dilanjutkan dengan anak belajar membaca.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Ningsih orang tua dari Muhammad Fadil dalam meningkatkan baca Al-Qur'an

*“ untuk memberikan semangat anak dalam belajar mengaji saya membelikan anak susu atau makanan yang anak suka karena dengan itu anak akan lebih semangat dalam belajar mengaji, tetapi tidak setiap hari selalu memberikan yang anak suka tetapi saat anak sudah merasa tidak semangat lagi untuk belajar maka baru saya belikan apa yang anak mau atau anak suka, karena anak belajar di tiga tempat untuk itu saya memberikan apa yang anak suka dan apa yang anak inginkan”<sup>15</sup>*

Dari yang diamati oleh peneliti orang tua memberikan pendidikan mengaji untuk anak yaitu anak disekolahkan di RA, Madrasah dan juga dirumahan dengan harapan agar anak dapat belajar mengaji dengan baik, karena anak sudah diberikan pendidikan diluar rumah menjadikan orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak, karena orang tua sudah merasa puas dengan memberikan pendidikan ditempat yang memiliki fasilitas untuk mengajarkan anak mengaji. Dari hasil pengamatan anak berangkat sekolah RA pagi diantar oleh orang tuanya dan langsung mengaji disekolahkan setelah pulang anak main sebentar dan istirahat tidur siang dilanjutkan sore hari jam 03.30 anak berangkat ke TPQ sendiri tanpa didampingi oleh orang tua, dikarenakan tempat TPQ dekat dengan rumah dan tidak melewati jalan raya jadi orang tua tidak terlalu mengkhawatirkan anak, setelah sampai anak menunggu antrian untuk mengaji dimana anak harus membaca iqro' dengan sendiri sampai dimana anak tidak tau pelafalan huruf hijaiyyah baru dibantu ustadzah untuk

---

<sup>14</sup> Observasi dirumah Ibu Tri Yuniana Rahayu Orang Tua Dari Riska Zahrotun Nafisah, Pada 7 Agustus 2020.

<sup>15</sup> Wawancara Dengan ibu Tri Ningsih Orang Tua Dari Muhammad Fadil, pada 8 Agustus 2020

mengingat kembali huruf hijaiyyah dalam pembelajaran iqro' tidak jauh berbeda dari pembelajaran di RA, yang membedakan adalah jilid yanbu'a saja. Dan dilanjut anak belajar lagi habis sholat magrib dirumahan bersama teman-teman dekat rumahnya, seperti itulah pembelajaran iqro' yang dilaksanakan oleh kak fadil setiap hari kecuali libur atau sakit. Dikarenakan pembelajaran anak yang padat orang tua memberikan semangat untuk anak dengan cara membelikan mainan yang anak inginkan dan membelikan makan atau minuman yang anak suka, setelah dibelikan itu anak akan merasa senang dan bersemangat kembali.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elis Anilatul Muflihah orang tua dari Muhammad Najih Attaqi dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an

*“ sikap anak mudah berubah-ubah kadang mau membaca dengan semangat yang tinggi kadang dengan bermalas-malasan atau dengan berat hati melaksanakan membaca Al-Qur'an, dan saya sebagai orang tua harus tau bagaimana agar anak menjadi semangat membaca Al-Qur'an lagi, biasanya saya memberikan pujian kepada anak berupa kata-kata pintar, bagus, hebat. Karena itu memberikan anak menjadi semangat untuk belajar lagi dan lagi”*<sup>17</sup>

Memberikan semangat untuk anak sangatlah penting untuk menumbuhkan perkembangan anak, untuk itu memberikan semangat kepada anak dapat berpengaruh bagi tumbuhkembang anak. memberikan semangat juga dapat meningkatkan baca Al-Qur'an pada anak.

Dengan pelaksanaan pembiasaan iqro' pada anak usia dini oleh orang tua dengan harapan bisa meningkatkan baca Al-Qur'an pada anak didik.

---

<sup>16</sup> Observasi dirumah ibu tri ningsih orang tua dari Muhammad fadil, pada 8 Agustus 2020

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Ibu Elis Anilatul Muflihah Orang Tua Dari Muhammad Najih Attaqi, Pada 9 Agustus 2020

## 2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembiasaan Iqro Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Hasil dari penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung pada saat pembiasaan iqro pada anak usia dini oleh orang tua untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Faktor pendukung dan penghambat iqro pada anak dijadikan tolak ukur keberhasilan pembiasaan dalam baca Al-Qur'an pada anak, yang nantinya menjadikan bahan sebagai evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam pembiasaan iqro oleh orang tua dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan dalam pembiasaan iqro' oleh orang tua.

Berikut hasil penelitian mengenai faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembiasaan iqro oleh orang tua di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

### a. Faktor Penghambat Pembiasaan Iqro Oleh Orang Tua Di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

Faktor penghambat dari orang tua dalam pembiasaan iqro' pada anak seperti yang dikatakan oleh ibu Tri Yuniana Rahayu Orang Tua Dari Riska Zahrotun Nafisah dalam wawancara

*“ biasanya kalau anak pagi sampai sore bermain terus menerus menjadikan saat waktu belajar iqro' anak merasa capek dan mengantuk karena seharian anak bermain “<sup>18</sup>*

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan ibu Elis Anilatul Muflihah Orang Tua Dari Muhammad Najih Attaqi mengatakan bahwa:

*“ kendala itu biasanya kalau mas muham tidak tidur siang menjadikan saat belajar iqro' anak menjadi mengantuk dan moodnya anak jadi jelek jadi saat belajar anak kurang semangat dalam belajar iqro' “<sup>19</sup>*

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Ibu Tri Yuniana Rahayu Orang Tua Dari Riska Zahrotun Nafisah, Pada 7 Agustus 2020.

<sup>19</sup> Wawancara Dengan ibu Elis Anilatul Muflihah Orang Tua Dari Muhammad Najih Attaqi, Pada 9 Agustus 2020

Faktor kendala lainnya dari orang Tua Ibu Tri Ningsih Orang Tua Dari Muhammad Fadil, dalam wawancara mengatakan bahwa :

*“ karena anak sudah belajar iqro’ di 3 tempat menjadikan anak jadi lelah dan dirumah anak jarang mengulang pembelajaran iqro’, dikarenakan saya merasa kasihan kepada anak karena sudah belajar di 3 tempat “<sup>20</sup>*

**b. Faktor Pendukung Dalam Pembiasaan Iqro’ Pada Anak Oleh Orang Tua Di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara orang tua peserta didik dalam pembiasaan iqro’ orang tua merasa senang adanya pembelajaran iqro’ di RA sholahiyah karena selain membiasakan belajar iqro’ dirumah habis magrib di sekolahan juga membiasakan belajar iqro’ dikarenakan disekolahan jadwal belajar iqro’ hari kamis-sabtu jadi orang tua membiasakan anak belajar iqro’ setiap hari. Faktor pendukung dalam pembiasaan iqro’ adalah dengan memberikan dukungan dan apresiasi osecara penuh kepada anak dalam pelajar dan pembiasaan iqro’ menjadikan anak tambah bersemangat.<sup>21</sup>

Faktor pendukung dalam pembiasaan iqro’ kepada pesera didik juga ada pada guru. Dalam wawancara kepala sekolah.

*“ faktor pendukung dalam pembiasaan iqro’ pada peserta didik selain dukungan dari orang tua dan kerjasama pada orang tua dan sekolahan juga memberikan anak semangat dalam belajar iqo’ dengan memberikan apresiasi semangat anak dalam belajar iqro’ dengan memberikan bintang kepada anak “<sup>22</sup>*

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan ibu Tri Ningsih Orang Tua Dari Muhammad Fadil, pada 8 Agustus 2020

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Ibu Tri Yuniana Rahayu Orang Tua Dari Riska Zahrotun Nafisah, Pada 7 Agustus 2020.

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu dyah rosyami ujjanti S.Pd Kepada Sekolah RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 13 agustus 2020

Kerjasama dengan orang tua dalam pembiasaan iqro' di RA Sholahiyah juga di dukung oleh orang tua seperti yang dikatakan ibu Tri Yuniana Rahayu Orang Tua Dari Riska Zahrotun Nafisah

*“ selain saya sudah membiasakan anak sejak kecil untuk belajar iqro' setelah sholat maqrib, saya sangat mendukung adanya pembiasaan iqro disekolahan jadi anak juga belajar disekolhan dan dirumah juga ”<sup>23</sup>*

Faktor pendukung lainnya juga disampaikan oleh ibu Tri Ningsih Orang Tua Dari Muhammad Fadil

*“faktor pendukung yang utama dari orang tua ya mbk, karena semangat anak adalah dukungan dari orang tua, dan lingkungan, karena dilingkungan rumah anak dimasukkan di TPQ dan rumahn jadi anak tambah semangat belajar iqro' bersama teman-temannya.”<sup>24</sup>*

Tak jauh berbeda dengan ibu elis tentang faktor pendukung pembiasaan iqro'

*“Dukungan orang tua kepada anak itu sangat penting untuk mendukung perkembangan anak dan memberikan semangat yang tinggi untuk anak agar lebih semangat lagi untuk terus belajar dan belajar”<sup>25</sup>*

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pembiasaan Iqro' Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitin menemukan delapan penemuan dalam pembiasaan iqro' pada anak usia dini oleh orang tua untuk meningkatkan baca Al-Qur'an Di RA Sholahiyah yaitu :

---

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Ibu Tri Yuniana Rahayu Orang Tua Dari Riska Zahrotun Nafisah, Pada 7 Agustus 2020.

<sup>24</sup> Wawancara Dengan ibu Tri Ningsih Orang Tua Dari Muhammad Fadil, pada 8 Agustus 2020

<sup>25</sup> Wawancara Dengan ibu Elis Anilatul Muflihah Orang Tua Dari Muhammad Najih Attaqi, Pada 9 Agustus 2020

- a. Penentuan ketentuan jadwal anak mengaji secara tetap oleh orang tua

Pemberian jadwal kepada anak agar anak mengetahui kapan anak bermain, belajar, dan mengaji supaya anak dapat terbiasa dalam pemberian jadwal orang tua kepada anak, agar anak juga memiliki sikap disiplin pada waktu. Orang tua memberikan jadwal anak mengaji setelah melaksanakan sholat magrib anak dibiasakan untuk selalu mengaji terlebih dahulu baru diperbolehkan untuk bermain.<sup>26</sup>

Seperti yang dikatakan Maria J.Wantah mengatakan bahwa upaya pembentukan disiplin dilakukan secara sistematis dan professional, orang tua harus belajar menyusun dengan aturan-aturan yang berlaku didalam keluarga<sup>27</sup>

Kebiasaan yang baik memang harus ditanamkan sejak kecil, dengan menentukan jadwal kepada anak bertujuan agar anak terbiasa dengan kegiatan sederhana dan berhubungan dengan kebutuhan anak sendiri akan lebih mudah untuk diterapkan dan dibiasakan. mengatur waktu dengan baik merupakan suatu yang mutlak yang harus anak kuasai.

Kemampuan anak dalam mengatur waktu merupakan salah satu ketrampilan berpikir yang akan membantu anak dalam meraih kesuksesan di masa depannya. di Saat anak belajar menyusun jadwal atau mengatur waktu sesuai dengan kegiatannya, anak akan belajar bagaimana mengenal dan membuat prioritas, dan dapat menyelesaikan apa yang sudah anak rencanakan.<sup>28</sup>

- b. Orang tua duduk persebelahan untuk menjalin kedekatan kepada anak

Kedekatan orang tua dan anak dapat menjadikan anak lebih terbuka kepada orang tua sehingga orang tua

---

<sup>26</sup> Observasi di Rumah Wali murid RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

<sup>27</sup> Maria J.Wantah, *Pengembangan disiplin serta pembentukan moral kepada anak usia dini*, ( Jakarta: PT Bumi Angkasa,2005 ) 238.

<sup>28</sup> Rahayu Pawitri, *Ajarkan Anak Mengatur Waktu Sejak Dini Agar Sukses di Kemudian Hari*, <https://id.theasianparent.com/ajarkan-anak-mengatur-waktu-sejak-dini-agar-sukses-di-kemudian-hari>

bisa menjadi sahabat bagi anak dan anak dapat bercerita tentang apa yang anak alami dilingkungan luar. Orang tua harus memberikan kedekatan yang positif kepada anak kedekatan yang dapat menanamkan nilai-nilai moral sosial dan pandangan mereka tentang kehidupan dunia yang luas. Kedekatan yang positif yang sudah terbangun sejak dini juga akan membuat anak dan orang tua semakin cepat merespons kebutuhan emosional anak, sehingga anak merasa dimengerti dan dihargai oleh orang tua. Kedekatan orang tua dan anak sejak dini akan menjadi kebiasaan karena selalu dilakukan sehingga sudah tertanam secara otomatis pada ingatan dan juga pada sisi psikologi anak.<sup>29</sup>

Memberikan kenyamanan kepada anak sangat dibutuhkan oleh anak dengan cara orang tua selalu meluangkan waktu untuk bermain atau menemaninya dan mendengarkan apa yang anak ceritakan. Dengan duduk bersebelahan dengan anak anak akan merasakan kenyamanan dari orang tua, menjadikan anak bisa dekat dengan orang tua dan dapat menceritakan hal baru yang ditemui anak.

- c. Pemberikan hadiah barang yang disukai dan memberikan suatu pujian

Memberikan hadiah kepada anak biasanya dilakukan oleh orang tua disaat anak mau belajar iqro' dengan baik disitu orang tua akan memberikan hadiah kepada anak agar anak dapat lebih bersemangat untuk belajar iqro' orang tua memberikan hadiah sesekali kepada anak, dan memberikan suatu pujian kepada anak agar menumbuhkan semangat untuk anak giat belajar iqro'.

Hadiah atau *reward* dapat membantu orangtua dalam memotivasi anaknya untuk melakukan sesuatu yang belum mereka capai. Juga, dapat membantu dalam mengubah perilaku anak ke arah yang lebih positif atau membentuk kebiasaan baik anak. Memberikan hadiah ke anak tidak selalu harus dalam jumlah yang besar.

---

<sup>29</sup> Cornelia Agata Wiji Setianingrum, Kebiasaan untuk Membangun Kedekatan dengan Anak: Peluk & Dengarkan, <https://tirto.id/ewDG>

Makanan kesukaan anak, bermain bersama di taman, atau pergi ke tempat yang anak inginkan bisa jadi hadiah dari Anda untuk anak. Bahkan, sebuah pelukan, ciuman, tos, dan sebuah pujian ke anak juga merupakan bentuk hadiah pada anak<sup>30</sup>

d. Pembiasaan dimulai sejak anak umur 3 tahun

Orang tua membiasakan anak mulai anak sejak umur 3 tahun, karena di umur 3 tahun anak sudah bisa berbicara dan memberikan pendidikan kepada anak sejak dini adalah hal yang baik untuk anak dikarenakan saat anak masih kecil daya ingat anak sangat baik untuk itu orang tua memberikan pendidikan anak sejak umur 3 tahun dengan harapan anak dapat dengan mudah menangkap pembelajaran yang diajarkan oleh orang tua. bertujuan agar sejak dini anak sudah mengenal Al-Qur'an dan dapat terbiasa untuk belajar mengaji selain memberikan pendidikan umum anak juga membutuhkan pendidikan agama sejak dini, untuk itu orang tua membiasakan anak mengaji sejak dini agar saat dewasa anak sudah terbiasa untuk selalu meluangkan waktu untuk mengaji.

Anak usia 3 tahun mampu berbicara dengan jelas dalam kalimat sederhana. Orang tua juga sudah bisa bercakap-cakap dengan anak ketika dia juga mampu mengajukan pertanyaan atau memberitahu orang tua dengan kalimat yang lengkap. Anak juga hampir mengetahui semua yang ingin ia identifikasi dan harus bisa meminta atau menunjukkan objek secara lisan. Anak juga harus bisa bertindak sesuai yang diarahkan atau diperintahkan orangtua.<sup>31</sup>

e. Mendiskusikan kepada anak tempat yang nyaman

Menurut Ahmad ( 1997 ) diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu berarah untuk memecahkan masalah yang menimbulkan berbagai

---

<sup>30</sup> Yusra Firdaur, Aturan Memberikan Hadiah Keanak Agar Tidak Berdampak Negatif, <https://heloasehat.com/parenting/tips-parenting/memberikan-hadiah-ke-anak-apakah-selalu-baik/#gref>

<sup>31</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung : PT Remaja Rosyada, 2013), 58.

pendapat dan akhirnya dapat mengambil kesimpulan yang dapat diterima oleh semua kelompok, berdiskusi berbeda dengan berdebat karena berdiskusi adalah suatu pemecahan masalah.<sup>32</sup>

Hussain et.al (1990: 1) memberikan defenisi tentang komunikasi menurutperspektif Islam yaitu, suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan, dengan menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. strategi komunikasi adalah suatu cara yang dikerjakan demikelancaran suatu komunikas.<sup>33</sup>

Mengajak anak berdiskusi hal kecil sangat penting bagi anak karena secara tidak langsung berdiskusi kepada anak menjadikan anak berani berpendapat, mengungkapkan apa yang diinginkan dan tidak diinginkan dan anak merasa dihargai oleh orang tua atau lingkungan anak karena anak dapat mengungkapkan pendapat anak. berdasarkan observasi yang dilakukan orang tua sebelum mulai belajar mengaji orang tua berdiskusi terlebih dahulu kepada anak seperti anak mau belajar mengaji dimana dengan berdiskusi hal kecil menjadikan anak berani berpendapat dan mengungkapkan apa yang diinginkan anak.<sup>34</sup>

- f. Menyekolahkan anak ke lembaga TPQ dan tempat ngaji salah satu cara bagi orang tua yang kurang lancar membaca Al-Qur'an

TPQ ( Taman Pendidikan Al-Qur'an ) yaitu pendidikan non formal yang berjenis keagamaan islam, TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang bertujuan memberikan pengajaran, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak, batas usia yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an diTPQ sampai usia 12 tahun.

---

<sup>32</sup> Rahman Johar, Latifah Hanum, Strategi Belajar Mengajar ( Yogyakarta : PT Bumi Utama, 2016 ), 113

<sup>33</sup> Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007),1.

<sup>34</sup> Observasi di Rumah Wali murid RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

TPQ adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan membentuk akhlak dan kepribadian secara islamiah.<sup>35</sup>

Orang tua memberikan pendidikan non formal di TPQ dan dirumahan bertujuan agar anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik pada guru yang memiliki keahlian dalam bidang keagamaan dan anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik dengan orang-orang yang tepat dalam pengajaran dan pemberian pendidikan tentang Al-Qur'an.

- g. Menyimak, mengulang bacaan yang sudah dibaca dengan didampingi orang tua

Saat anak belajar mengaji orang tua duduk bersampingan dengan anak untuk menyimak pelafalan huruf hijaiyah anak, untuk melihat sudah benar atau belum saat anak melafalkan huruf hijaiyah, dengan didampingi oleh orang tua, menjadikan orang tua mengetahui apa yang membuat anak sulit untuk melafalkan atau apa yang membuat anak merasa sulit untuk mengingat huruf hijaiyyah dengan seperti itu orang tua akan mengulang bacaan yang anak baca sampai anak mampu mengingat bacaan tersebut.

Menyimak adalah proses aktif dalam suatu pembelajaran, dalam proses pembelajaran menyimak anak diharuskan berfikir secara aktif selama kegiatan menyimak berlangsung. Mengembangkan ketrampilan berbahasa merupakan dasar dari ketrampilan menyimak, dengan keterampilan menyimak anak bisa mengembangkan bahasanya karena keterampilan menyimak adalah ketrampilan yang penting yang dimiliki seseorang sebelum memiliki keterampilan berbicara, membaca dan menulis.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hata Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an ( TPQ ) Al Husna Pasadena semarang*, Dimas Vol 13 No.2 Tahun 2013. 389.

<sup>36</sup> Tarigan Guntur Henry, menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa, ( bandung : Angkasa, 2008 ), 28.

## 2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembiasaan Iqro Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Peneliti menemukan adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambatan dalam pembiasaan iqro' pada anak usia dini oleh orang tua untuk meningkatkan baca Al-Qur'an di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Penemuan faktor penghambat dan pendukung dapat digunakan untuk melihat keberhasilan orang tua dalam membiasakan iqro' pada anak yaitu sebagai berikut :

### a. Faktor Penghambat Dalam Pembiasaan Iqro Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Faktor penghambat yang dihadapi oleh orang tua untuk meningkatkan baca Al-Qur'an yaitu dari hasil penelitian dan wawancara dengan orang tua peserta didik orang tua memiliki kesulitan saat melaksanakan pembiasaan iqro pada anak ataupun saat sebelum melaksanakan pembiasaan iqro' yaitu sikap anak yang mudah untuk berubah-ubah dan anak yang suka bermain hingga lupa waktu menjadikan anak merasa kecapean juga mengurangi waktu anak untuk istirahat sehingga saat belajar iqro' anak menjadi tidak bersemangat dan menjadikan faktor penghambat dalam pembiasaan iqro' pada anak usia dini oleh orang tua.

Seperti yang dikatakan Koes Partowisastro mengatakan bahwa dalam proses belajar sikap dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Sikap adalah gejala internal atau merespon dengan cara relative tetap terhadap objek, orang, baik secara positif maupun negative.<sup>37</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Elis Anilatul Muflihah Orang Tua Dari Muhammad Najih Attaqi “*kendala yang biasa saya alami yaitu mood anak yang mudah berubah-ubah dan biasanya kalau kak muham tidak tidur siang nanti saat waktu belajar iqro' kak*

---

<sup>37</sup> Koes Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* Jilid 2, ( Jakarta : Erlangga, 1982 )58.

*muham akan merasa mengantuk dan menjadikan anak tidak bersemangat saat belajar mengaji* “<sup>38</sup>

Jadi mood anak yang sudah berubah-ubah menjadikan faktor penghambat untuk pembiasaan iqro’ pada anak usia dini oleh orang tua dalam meningkatkan baca Al-Qur’an.

**b. Faktor Pendukung Dalam Pembiasaan Iqro Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini**

Keberhasilan dalam pembiasaan iqro’ pada anak usia dini oleh orang tua tidak luput dari adanya faktor yang mendukung dalam pembiasaan iqro’ yang ditemukan. Faktor pendukung dalam pembiasaan iqro’ pada anak usia dini adalah dukungan dari orang tua yang sudah membimbing anak dengan disiplin mengajarkan anak untuk selalu belajar iqro’ setiap hari, dengan disiplinnya orang tua ikut berperan dalam mengajarkan kepada anak menjadikan anak tumbuh dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.

Selain dukungan dari orang tua memberikan hadiah kepada anak juga menjadikan salah satu apresiasi dari orang tua terhadap anak untuk menumbuhkan semangat anak dalam meningkatkan baca Al-Qur’an.

Menurut Djamarah reward (hadiah) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cendramata). Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi.<sup>39</sup>

Menurut Rusdiana Hadiah atau ganjaran adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi.<sup>40</sup>

Dalam wawancara kepada Ibu Elis Anilatul Muflihah Orang Tua Dari Muhammad Najih Attaqi “*faktor pendukung dalam pembiasaan iqro’ biasanya memberikan hadiah yang anak suka dan juga*

---

<sup>38</sup> Wawancara Dengan ibu Elis Anilatul Muflihah Orang Tua Dari Muhammad Najih Attaqi, Pada 9 Agustus 2020

<sup>39</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Renika Cipta, 2008),182.

<sup>40</sup> Rusdiana ,*Manajemen Pendidikan Karakter*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2005), 164.

*memberikan pujian kepada anak sehingga anak akan semangat lagi untuk belajar”<sup>41</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa reward adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada anak baik dalam bentuk yang berwujud atau kata-kata yang dapat membuat anak untuk termotivasi lagi dalam sesuatu hal yang telah anak kerjakan atau lakukan atas hasil diri dari peran anak dalam berperilaku baik.



---

<sup>41</sup> Wawancara Dengan ibu Elis Anilatul Muflihah Orang Tua Dari Muhammad Najih Attaqi, Pada 9 Agustus 2020